

**ARAH PEMBAHASAN RISIKO INVESTASI AKTIVA RIIL DALAM
BUKU AJAR AKUNTANSI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BIAYA**

Arief Suadi

Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Out of 16 American textbooks on management accounting and cost accounting published during the period of 1956 - 1995, only six (56%) present risk as a variable to consider—in addition to return—in choosing investment of real assets. The discovery is astonishing, because it shows that accountancy is lagging behind finance. The lag can result in an academic disparity between accounting students and business administration students, unless accounting professors take a remedial action. The aim of this research is to find if there is an upward trend of risk discussion in management accounting and cost accounting textbooks.

If such a trend exists, accounting professors are relieved because the threat of academic disparity between accounting students and that of business administration will diminish. Furthermore, eventually accounting professors will need not to take remedial actions. The research finds that there is an upward trend in the discussion of risk in management accounting and cost accounting text books.

Kata kunci: bahasan risiko dalam akuntansi

1. PENDAHULUAN

Suadi (1997) menemukan bahwa dari 16 buku ajar akuntansi manajemen dan akuntansi biaya Amerika (selanjutnya disebut buku ajar) yang diterbitkan dalam kurun waktu 1956 -1995, hanya sembilan buah (56%) yang mempertimbangkan risiko ketika membahas rencana investasi aktiva riil (investasi barang modal). Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa buku ajar tersebut menyimpang dari konsep manajemen keuangan (Fama, 1976: 213; Weston dan Copeland, 1986: 471). Walaupun penyimpangan akuntansi dari konsep manajemen keuangan kadang-kadang dapat dimengerti, tetapi tidak demikian halnya dengan penyimpangan dalam pembahasan evaluasi rencana investasi aktiva riil tersebut.

Contoh penyimpangan yang dapat dimengerti adalah penggunaan kos historis (*historical cost*) dalam laporan keuangan (Scott,1997: 27). Walaupun kos historis tidak mencerminkan kos pada saat pelaporan dilakukan dan karenanya menjadi tidak relevan tetapi kos historis lebih obyektif. Di antara dua pilihan tersebut, akuntansi memandang obyektivitas sebagai faktor yang lebih penting. Begitu juga halnya alasan

pengabaian konsep harga tunai dalam menentukan laba rugi entitas. Obyektivitas dijadikan panglima karena laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik. Dengan mudah dapat difikirkan kesulitan yang dihadapi oleh akuntan publik, seandainya data yang diperiksanya tidak obyektif.

Berbeda dengan laporan keuangan, evaluasi terhadap rencana investasi aktiva riil diperlukan "hanya" untuk kepentingan intern manajemen dan karenanya tidak perlu diperiksa oleh akuntan publik. Untuk keperluan intern, informasi yang sangat subyektif sekalipun dapat digunakan, selama informasi tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu absennya unsur risiko pada sebagian besar buku ajar menimbulkan kerisauan pada akuntan pendidik. Kerisauan tersebut muncul karena bidang pendidikan akuntansi terkesan ketinggalan, atau bahkan *inferior* dari bidang pendidikan ekonomi/keuangan; lebih-lebih karena buku ajar yang mengabaikan risiko tersebut ada yang terbitan tahun 1990-an. Tanpa usaha khusus akuntan pendidik, akuntan Indonesia akan terbelakang dari konterpartnya—ekonom dan ahli keuangan. Kerisauan tersebut akan berkurang, kalau diperoleh informasi bahwa—walau tidak semua buku ajar membahas risiko—tetapi arah (*trend*) buku ajar tersebut adalah untuk memperhatikan risiko. Dengan demikian salah satu penyebab kesan ketinggalan ataupun inferior tersebut akan berkurang. Sebaliknya, kalau arah buku ajar tersebut adalah tetap mengabaikan risiko, maka kerisauan tersebut akan semakin meningkat.

2. Rumusan Masalah

Dalam merencanakan investasi aktiva riil, manajemen harus memperhatikan kembalian (*return*) dan risiko—dua variabel yang tidak dapat dipisahkan. Makin tinggi kembalian investasi, risikonya juga makin tinggi. Sebaliknya, makin rendah kembalian investasi, risikonya juga makin rendah. Di antara dua ekstrim tersebut terdapat investasi aktiva riil yang tidak efisien—investasi riil dengan kembalian rendah dan risiko tinggi. Tugas manajemen adalah memilih investasi riil yang tingkat kembalian dan risikonya akan meningkatkan utilitas (*utility*) pemilik perusahaan (Scott, 1997: 49). Tugas manajemen tersebut tidak akan tercapai kalau manajemen tidak mengetahui bahwa utilitas dipengaruhi oleh kembalian dan risiko.

Kalau buku ajar yang mengabaikan risiko dalam membahas investasi aktiva riil dipilih sebagai buku acuan, maka pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi yang memakai buku ajar tersebut menjadi tidak setara dengan pengetahuan mahasiswa jurusan lain di fakultas ekonomi. Ketidaksetaraan tersebut mungkin dapat menyebabkan kurang-harmonisan kerja ketika mahasiswa kedua jurusan tersebut telah menyelesaikan program S, dan bekerja di perusahaan yang sama.

Kerisauan akuntan pendidik dan kemungkinan adanya kurang-harmonisan kerja antara mahasiswa kedua jurusan tersebut akan berkurang kalau ternyata pembahasan risiko dalam buku ajar menunjukkan arah yang meningkat. Sebaliknya, kalau ternyata pembahasan risiko dalam buku ajar menunjukkan arah yang menurun, maka kerisauan akuntan pendidik dan kemungkinan adanya kurang-harmonisan kerja antara mahasiswa kedua jurusan tersebut akan bertambah.

3. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengingat permasalahan penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai menguji apakah temuan Suadi tentang buku ajar menunjukkan adanya arah (*trend*) peningkatan pembahasan risiko. Buku ajar dianggap menunjukkan peningkatan pembahasan risiko, kalau persentase buku ajar yang membahas risiko tersebut cenderung meningkat. Kalau persentase tersebut menurun, maka buku ajar dianggap cenderung untuk mengabaikan risiko dalam mengevaluasi rencana investasi aktiva riil.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Berikut ini disajikan metoda analisis, populasi dan sampel, hipotesis dan test statistik, yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1. Metoda Analisis

Untuk mengetahui ada tidaknya arah pembahasan risiko dalam buku ajar digunakan uji statistik *trend* oleh Cox and Stuart (Conover, 1971: 130). Tahap-tahap yang diperlukan untuk menggunakan uji statistik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengelompokkan buku ajar menurut tahun terbitnya.
2. Menghitung jumlah buku yang membahas risiko dalam suatu tahun.

3. Menghitung x yaitu persentase r dari j . Dalam hal ini, r adalah jumlah buku ajar dalam suatu tahun yang memasukkan unsur risiko dalam pembahasan rencana investasi aktiva riil, sedangkan j adalah jumlah buku ajar yang terbit dalam tahun yang bersangkutan. Kalau dalam suatu tahun hanya ada satu buku ajar yang diterbitkan, maka dilakukan pengelompokan tahun—misalnya lima tahun.
4. Menyortir x dari nilai kecil ke nilai besar.
5. Mengelompokkan deret x menjadi dua deret dengan jumlah anggota yang sama. Dalam hal jumlah x ganjil, maka median dihilangkan.
6. Membuat pasangan yang terdiri dari x pertama di deret pertama dengan x pertama di deret kedua; x kedua di deret pertama dengan x kedua di deret kedua, dan seterusnya. Pasangan tersebut secara simbolis dapat dinyatakan sebagai (x_i, x_{i+c}) .

4.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah buku ajar yang ditemukan Suadi sebagaimana telah di-kemukakan di muka. Buku tersebut merupakan hasil observasi di dua perpustakaan yang mempunyai koleksi memadai di bidang akuntansi, yaitu Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada dan Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Daftar populasi disajikan dalam Tabel 1. Seluruh buku tersebut dijadikan obyek penelitian ini. Dengan demikian besar sampel adalah 100%. Daftar populasi disajikan di Tabel 1.

Tabel 1: Buku Ajar Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen yang Diteliti

Th.	Pengarang	Judul
1995	Atkinson et al.	Management Accounting
1994	Hongren, Foster, dan Datar	Cost Accounting, A Managerial Emphasis
1994	Hansen dan Mowen	Management Accounting
1993	Hammer, Carter, dan Usry	Cost Accounting
1991	Henke dan Spoede	Cost Accounting, Managerial Use of Accounting Data
1990	Arnold dan Hope	Accounting for Management Decisions
1988	DeCoster, Schafer, dan Ziebell	Management Accounting, A Decision Emphasis
1985	Heitger dan Matulich	Managerial Accounting
1982	Garrison	Managerial Accounting, Concepts for Planning, Control, Decision Making
1982	DeCoster dan Schafer	Management Accounting: A Decision

1979	DeCoster dan Schafer	Emphasis Management Accounting: A Decision Emphasis
1978	Corcoran	Costs
1978	DeCoster, Ramanathan dan Sundem	Accounting for Managerial Decision Making
1977	Horngren	Cost Accounting, A Managerial Emphasis
1974	Dopuch, Birnberg, dan Demski	Cost Accounting
1956	Anthony	Management Accounting, Text and Cases

4.3. Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan hipotesis berikut ini.

$$H_0: P(i < i+c) \leq P(i > i+c)$$

untuk semua i

Artinya, *trend* persentase buku ajar yang memasukkan unsur risiko dalam pembahasan investasi dalam aktiva riil tidak meningkat.

$$H_a: P(i < i+c) > P(i > i+c)$$

untuk semua i

Artinya, *trend* persentase buku ajar yang memasukkan unsur risiko dalam pembahasan investasi dalam aktiva riil meningkat.

H_0 akan ditolak kalau uji statistik menunjukkan bahwa nilai kritis (*p-value*) sama dengan atau lebih kecil dari tingkat signifikansi, yang dalam penelitian ini adalah 5%.

Test statistic T sama dengan pasangan x yang angka keduanya lebih besar dari angka pertama. Daerah kritis sama dengan nilai T lebih besar atau sama dengan $n-t$. Nilai t dapat dilihat di tabel distribusi binomial dengan $p = 1/2$ dan n . Besarnya n ditentukan dalam uraian berikutnya.

5. ANALISIS

Penelitian terhadap populasi menunjukkan, bahwa di antara populasi 16 buku ajar tersebut, hanya ditemukan tujuh buah buku ajar yang mengemukakan unsur risiko dalam mengevaluasi rencana investasi dalam aktiva riil. Ketujuh buku ajar tersebut—yang dibubuhi tanda —disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2: Buku Ajar yang Mengemukakan Risiko

Th.	Pengarang	Mengemukakan Risiko
1995	Atkinson et al.	
1994	Hongren, Foster, dan Datar	
1994	Hansen dan Mowen	
1993	Hammer, Carter, dan Usry	
1991	Henke dan Spoede	
1990	Arnold dan Hope	
1988	DeCoster, Schafer, dan Ziebell	
1985	Heitger dan Matulich	
1982	Garrison	
1982	DeCoster dan Schafer	
1979	DeCoster dan Schafer	
1978	Corcoran	
1978	DeCoster, Ramanathan dan Sundem	
1977	Horngren	
1974	Dopuch, Birnberg, dan Demski	
1956	Anthony	

Oleh karena ada beberapa tahun yang memiliki hanya satu penerbitan buku ajar, maka untuk keperluan menghitung x perlu dilakukan pengelompokan tahun penerbitan. Hasilnya disajikan di Tabel 3.

Tabel3:Nilaix

Tahun	x
≤ 1975	0,50
1976-1980	0,75
1981 -1985	0,33
1986-1990	0,50
1991 - 1995	0,20

Tahap berikutnya adalah membuat pasangan antara x di deret pertama dengan x di deret kedua sebagaimana diuraikan di halaman 34. Hasilnya adalah $\{0,20; 0,50\}$ dan $\{0,33; 0,75\}$. Oleh karena ada dua pasangan x , maka dengan demikian $n = 2$. *Test statistic T* sama dengan jumlah pasangan x yang angka keduanya lebih besar; dalam hal ini $T= 2$ juga. Tabel distribusi binomial (Conover, 1979: 369) menunjukkan bahwa nilai $t = 0$, sehingga $n-t = 2 - 0 = 2$. Sesuai dengan daerah kritis yang diuraikan

di halaman 35, maka H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa persentase buku ajar yang memasukkan unsur risiko dalam pembahasan investasi dalam aktiva riil meningkat. P value = 5%.

6. SUMBER ACUAN

Conover, W.J., 1971. *Practical Nonparametric Statistics*. New York: John Wiley & Sons Inc.

Fama, E.F., 1976. *Foundations of Finance*. New York: Basic Books, Inc., Publishers.

Scott, W.R., 1997. *Financial Accounting Theory*. Upper Saddle River, NJ: PrenticeHall International, Inc.

Suadi, A., 1997. "Perlakuan Akuntansi Terhadap Risiko." *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. April 1997: 34-39.

Weston, J.F. dan T.E. Copeland, 1986, *Managerial Finance*. Edisi 8. Chicago: The Dryden Press.